

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGENAL BENTUK
PERMUKAAN BUMI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL (VCD
PEMBELAJARAN) PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 002
BALIKPAPAN BARAT**

Rosmiati

Guru SDN 002 Balikpapan Barat

Abstrak

Pembelajaran IPA idealnya diajarkan dengan melibatkan siswa secara aktif, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya menjadikan siswa sebagai penerima informasi tanpa melibatkannya secara langsung. Penanaman konsep melalui pembelajaran ini kurang optimal karena siswa tidak membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang demikian membuat hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Tujuan penelitian adalah mengetahui peningkatan hasil belajar IPA mengenal bentuk permukaan bumi pada siswa kelas 3 SD Negeri 002 Balikpapan Barat melalui media pembelajaran audio visual (VCD pembelajaran). Manfaat penelitian adalah dapat membantu mengatasi permasalahan rendahnya nilai IPA materi mengenal bentuk permukaan bumi siswa kelas 3 SD Negeri 002 Balikpapan Barat. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri 002 Balikpapan Barat yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) dan metode tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian diperoleh data yaitu pada awal pembelajaran (prasiklus) nilai ketuntasan siswa pada ulangan harian hanya 32,26% di bawah standar yang ditetapkan. Namun setelah dilakukan tindakan kelas maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan bekal awal yang yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan baik di pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi pemerintah senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan salah satunya melalui evaluasi kurikulum.

Trianto (2014: 136) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Pembelajaran yang berlangsung tentunya tidak lepas dari suatu masalah, begitu pula dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA idealnya diajarkan dengan melibatkan siswa secara aktif, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya menjadikan siswa sebagai penerima informasi tanpa melibatkannya secara langsung. Penanaman konsep melalui pembelajaran ini kurang optimal karena siswa tidak membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang demikian membuat hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan materi yang disampaikan dapat terserap secara optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah pembelajaran aktif yang bertujuan agar siswa terlibat secara aktif dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Guru juga harus memanfaatkan media pembelajaran agar menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Guru tidak lagi mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk aktif dan kreatif membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah daya cerna siswa terhadap materi pembelajaran yang

diberikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah audio visual (VCD pembelajaran). Namun kenyataannya media audio visual jarang digunakan pada proses pembelajaran.

Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri 002 Balikpapan Barat, khususnya pada kelas 3. Pada mata pelajaran IPA materi mengenal bentuk permukaan bumi diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Dari 31 siswa pada kelas 3 SD Negeri 002 Balikpapan Barat diketahui bahwa hanya 11 siswa atau 35,48% yang tuntas pada materi mengenal bentuk permukaan bumi.

Masalah tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja. Guru harus mengubah strategi pembelajaran agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan media pembelajaran audio visual. Media audio visual merupakan perpaduan dari gambar dan suara yang dapat menggugah perasaan dan pemikiran orang yang menontonnya (Rinanto, 1982).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Mengenal Bentuk Permukaan Bumi Melalui Media Audio Visual (VCD Pembelajaran) Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 002 Balikpapan Barat”

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2011: 86-90) mencakup tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psikomotorik domain*).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa atas kegiatannya yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Hakikat Media Pembelajaran Audio Visual

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah tempat yang sangat berpotensi untuk memproduksi dan menyebarkan makna sosial, atau dengan kata lain, media berperan

besar dalam menentukan makna dari kejadian-kejadian yang terjadi didunia untuk budaya, masyarakat, kelompok sosial tertentu (Thomas & Wareing,2007:78).

Gagne (Sadiman dkk, 1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (Sadiman dkk, 1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Media, termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar-mengajar. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru (Gulö, 2002:9).

Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Rihena & Casmudi (2009:23-24) mengemukakan fungsi media pembelajaran, yaitu: (1) Memperjelas dan memperkaya/melengkapi informasi yang diberikan secara verbal (2) Meningkatkan motivasi dan perhatian siswa untuk belajar (3) Kemudahan materi untuk dicerna dan lebih membekas,sehingga tidak mudah dilupakan siswa. (4)Memberikan pengalaman yang lebih kongkrit bagi hal yang mungkin abstrak. (5) Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa.

Pengertian Video

Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Video adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, atau rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Senada dengan itu, video juga berarti sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar.

Video merupakan media yang cocok untuk media pembelajaran, misalnya digunakan di dalam kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh berkembang dalam lingkup budaya televisi, karena paling tidak setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda. Dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh siswa

sesuai tujuan pembelajaran dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.

Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pebelajar, dan setiap ranah: kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersonal. Pada ranah kognitif, pebelajar bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter merasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual (VCD). PTK kolaborasi dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan (Arikunto 2009: 17).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas 3C SD Negeri 002 Balikpapan Barat yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 (genap) dengan rincian sebagai berikut: (1) Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada awal bulan Maret minggu ketiga (2) Kegiatan siklus 1 dilaksanakan pada Rabu, 1 April 2015 (3) Kegiatan siklus 2 dilaksanakan pada Kamis, 10 April 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan

untuk menentukan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA ,berdasarkan kategori standar yang dibuat oleh Arikunto, S (2003:46) adalah :

Tabel 1. Kategori Standar

No	Nilai	Kategori
1	< 50	Sangat rendah
2	51 -60	Rendah
3	61 - 70	Sedang
4	71 - 85	Baik
5	86-100	Sangat Baik

Teknik Analisis Data

Peningkatan pemahaman IPA siswa disamping ditandai dengan meningkatnya hasil belajar juga ditandai dengan tingkat ketuntasan individu dengan nilai minimal 70 dan tuntas klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Selain itu juga termasuk indikator pemahaman siswa atau meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat dilihat pada lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada subbab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 002 Balikpapan Barat pada tanggal 25 Maret 2015 sampai 10 April 2015. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat yaitu Ibu Sri Rusilawati, S.Pd. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklusnya dilakukan dalam satu pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran terdiri dari 3 jam belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh berupa data hasil tes dan non tes. Data hasil tes yaitu hasil tes formatif 1 dan 2. Sedangkan data hasil non tes meliputi data hasil pengamatan guru dan dokumentasi pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus 1

Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti melakukan persiapan antara lain (1) menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran audio visual tentang kenampakan bumi, (3) menyiapkan lembar observasi untuk guru dan murid, dan (4) menyiapkan daftar nilai.

Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2015 di ruang kelas 3 (tiga) SD Negeri 002 Balikpapan Barat.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 adalah pada Kegiatan Awal (1) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. (2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa (3) Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti (4) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. (5) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

Pada Kegiatan Inti (1) Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 3 – 5 siswa. (2) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa video kenampakan bumi kemudian menayangkannya (3) Setiap peserta didik mengamati video yang diputar (4) Guru memberi tugas kelompok berupa bahan diskusi (5) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan tugas yang telah diberikan (6) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya (7) Siswa mengerjakan tugas individu yang telah dipersiapkan (8) Siswa mengerjakan tugas untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan guru (9) Guru dan siswa membahas bersama tugas yang telah dikerjakan.

Pada Kegiatan Akhir (1) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan dari kegiatan materi saat itu. (2) Siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan (3) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa tanda pelajaran berakhir.

Pengamatan Pada Guru (Peneliti)

Saat proses pembelajaran, teman sejawat mengamati seluruh kegiatan pembelajaran. Pengamatan (observasi) dilakukan pada guru dan siswa. Dari hasil pengamatan pada guru diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan yang

direncanakan. Rencana pembelajaran yang telah dibuat sedemikian baiknya tidak dilaksanakan secara maksimal.

Pada langkah pembelajaran pada kegiatan awal peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sementara pada apersepsi guru hanya bertanya “Pada pertemuan lalu kita belajar tentang apa?”. Guru tidak memancing ingatan dan pemahaman siswa. Guru langsung melanjutkan materi pelajaran hari ini.

Sedangkan pada kegiatan inti, kegiatan hanya terfokus pada pembagian kelompok. Video pembelajaran yang diputar tidak dapat didengar secara maksimal oleh siswa. Volume pengeras suara terlalu kecil. Jadi siswa hanya terfokus pada gambar saja. Saat diskusi kelompok guru tidak melakukan bimbingan secara maksimal pada masing-masing kelompok. Guru hanya member bimbingan pada kelompok yang bertanya saja.

Guru tidak memberi rambu-rambu yang jelas untuk mengerjakan tugas individu. Guru hanya membagikan soal saja dan memerintahkan siswa untuk menjawabnya. Begitu pula pada saat membahas tugas individu, siswa tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan jawaban mereka. Guru langsung membacakan jawaban atas soal-soal yang diberikan pada tugas individu.

Pengamatan Pada Siswa

Berikut adalah hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siklus 1.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran IPA

Interval	Siklus 1	Persentase (%)
< 50	0	0
51 - 60	3	9,68
61 - 70	7	22,58
71 - 85	13	41,94
86 - 100	8	25,81
Jumlah	31	100

Pembelajaran dengan media audio visual ini membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Siswa memperhatikan dengan seksama video yang diputar, hanya siswa tidak bisa mendengar dengan jelas isi

dari penjelasan materi pada video tersebut. Siswa hanya dapat melihat visual (gambar) saja. Begitu pula saat diskusi kelompok, pada pembelajaran hanya terlihat beberapa kelompok saja yang aktif berdiskusi, sementara kelompok yang lain banyak yang berbicara dengan temannya. Setiap perwakilan kelompok juga tidak semua mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 siswa terdapat 3 siswa atau 9,68% yang mendapat nilai pada interval 51-60, 6 siswa atau 22,58% yang mendapat nilai pada interval 61-70, 13 siswa atau 41,94% yang mendapat nilai pada interval 71-85 dan 8 siswa atau 25,81% yang mendapat nilai pada interval 86-100. Perolehan nilai tersebut telah terjadi peningkatan bila dibanding sebelum diadakan tindakan kelas. Pada siklus 1 ini perolehan nilai rata-rata adalah kelas adalah 75,32 sedangkan persentase ketuntasan belajar adalah 61,29%. Pada siklus 1 ini masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi kenampakan bumi.

Refleksi

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan presentase kehadiran siswa siklus I terjadi peningkatan bila dibandingkan sebelum diadakan tindakan. Kekurangan-kekurangan pada setiap pertemuan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada pertemuan selanjutnya sehingga diharapkan terjadi peningkatan yang berkelanjutan.

Nilai performansi guru, aktivitas belajar siswa, kehadiran siswa, dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Walaupun nilai performansi guru, aktivitas belajar siswa, kehadiran siswa, dan rata-rata hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan namun hasilnya belum memuaskan sehingga perlu diupayakan agar nilai performansi guru, aktivitas belajar siswa, rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan belajar klasikal dapat meningkat pada siklus 2. Hal tersebut terjadi karena masih terdapat kekurangan-kekurangan pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Kekurangan tersebut berasal dari guru dan siswa. Kekurangan tersebut antara lain (1) Guru tidak mempersiapkan media dengan baik (pengeras suara) (2) Guru tidak membimbing seluruh siswa saat pembelajaran (3) Guru tidak

mempersilakan siswa untuk bertanya (4) Siswa tidak dapat mendengar suara video pembelajaran (5) Siswa belum bisa berdiskusi dengan baik karena kurang kerja sama antarkelompok (6) Siswa tidak berani bertanya saat belum memahami penjelasan guru (7) Siswa tidak menyelesaikan tugas individu dengan tepat waktu

Hasil Penelitian Siklus 2

Perencanaan

Segala kekurangan yang terdapat pada siklus 1 dijadikan dasar untuk penyusunan rencana penelitian pada siklus 2 ini. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah (1) menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran audio visual tentang kenampakan bumi, (3) menyiapkan lembar observasi untuk guru dan murid, dan (4) menyiapkan daftar nilai.

Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada Kamis, 10 April 2015. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas 3C SD Negeri 002 Balikpapan Barat. Saat pembelajaran berlangsung peneliti dibantu teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran dengan media audio visual. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sama seperti pada siklus 1 hanya lebih dimantapkan lagi persiapannya.

Pengamatan Pada Guru (peneliti)

Saat proses pembelajaran, teman sejawat mengamati seluruh kegiatan pembelajaran. Pengamatan (observasi) dilakukan pada guru dan siswa. Dari hasil pengamatan pada guru diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Semua langkah-langkah pembelajaran yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dilaksanakan secara sistematis. Guru banyak menambah variasi pembelajaran agar lebih menarik.

Pembagian kelompok dilakukan lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar waktu belajar tidak terbuang percuma seperti pada siklus 1. Guru melakukan bimbingan

kepada semua siswa saat pembelajaran. Pada siklus 2 ini pembelajaran tidak pasif. Seluruh siswa dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran dengan cara Tanya jawab. Guru juga memberi kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya. Guru memberi *reward* kepada siswa dengan bertepuk tangan dan acungan jempol pada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.

Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam menyampaikan materi dan memberi petunjuk baik dalam mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu. Dalam membahas tugas individu, guru melakukannya dengan cara siswa menjawab pertanyaan secara bergiliran sementara guru membenarkan setiap jawaban siswa yang salah.

Pengamatan Pada Siswa

Siswa tampak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran siklus 2 ini. Setiap proses pembelajaran diikuti siswa dengan baik. Siklus 2 ini tidak ada lagi siswa yang bermain ataupun berbicara dengan temannya. Siswa juga dapat bekerja sama dengan baik saat diskusi kelompok. Semua perwakilan kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Telah terjadi peningkatan yang signifikan pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siklus 2:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran IPA

Interval	Siklus 2	Persentase (%)
< 50	0	0
51 - 60	0	0
61 - 70	2	6,41
71 - 85	13	41,94
86 - 100	16	51,61
Jumlah	31	100

Refleksi

Berdasarkan analisis data pelaksanaan pada tindakan siklus 2, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil belajar siswa

berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui KKM, dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi dan perolehan nilai performansi guru telah melampaui nilai yang telah ditentukan.

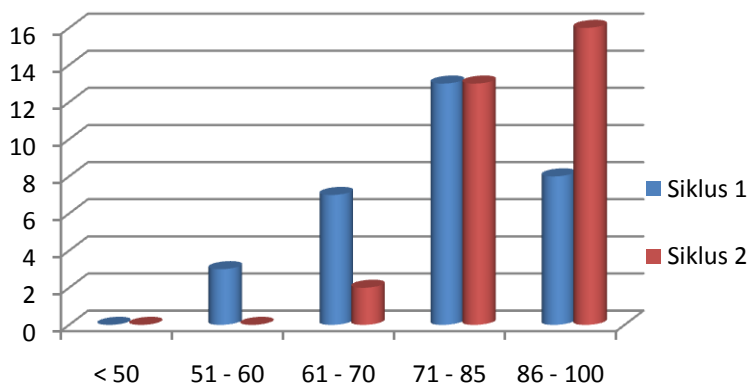
Dengan demikian, hasil penelitian tindakan telah melampaui indikator keberhasilan secara keseluruhan, baik performansi guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa sehingga tidak perlu ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar siswa setelah tindakan kelas pada siklus 1 yaitu dari 31 siswa terdapat 3 siswa atau 9,68% yang mendapat nilai pada interval 51-60 (kriteria rendah), 6 siswa atau 22,58% yang mendapat nilai pada interval 61-70 (kriteria sedang), 13 siswa atau 41,94% yang mendapat nilai pada interval 71-85 (kriteria baik) dan 8 siswa atau 25,81% yang mendapat nilai pada interval 86-100 (kriteria sangat baik) .

Sedangkan hasil perolehan belajar pada siklus 2 adalah dari 31 siswa tidak ada siswa yang mendapat nilai pada interval <50 dan 51-60, 2 siswa atau 6,41% yang mendapat nilai pada interval 61-70 (kriteria sedang), 13 siswa atau 41,94% yang mendapat nilai pada interval 71-85 (kriteria baik) dan 16 siswa atau 51,61% yang mendapat nilai pada interval 86-100 (kriteria sangat baik).

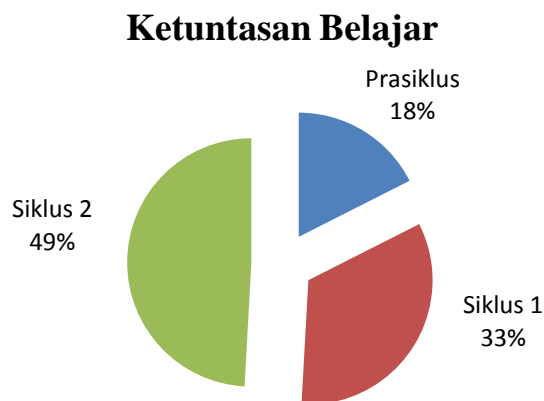
Berikut adalah grafik hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi kenampakan bumi.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan Ketuntasan

Hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi pembelajaran kenampakan matahari terus mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 ini perolehan nilai rata-rata kelas adalah 75,32 sedangkan persentase ketuntasan belajar adalah 61,29%. Pada siklus 1 ini masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran. Sedangkan pada siklus 2 Pada siklus 2 ini perolehan nilai rata-rata adalah kelas adalah 85,13 sedangkan persentase ketuntasan belajar adalah 90,32%. Hanya ada 2 (dua) siswa yang tidak tuntas pada siklus 2 ini. Berikut adalah grafik perbandingan ketuntasan siswa pada pelajaran IPA.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar IPA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan media pembelajaran audio visual (VCD pembelajaran) dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta ketuntasan belajar secara klasikal dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar mengenal bentuk permukaan bumi kelas 3 SD Negeri 002 Balikpapan Barat.

Pada siklus 1 perolehan nilai rata-rata adalah kelas adalah 75,32 sedangkan persentase ketuntasan belajar adalah 61,29%. Dari 31 siswa terdapat 10 siswa yang belum tuntas pada pembelajaran siklus 1. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Perolehan

nilai rata-rata adalah kelas adalah 85,13 sedangkan persentase ketuntasan belajar adalah 90,32%. Hanya ada 2 (dua) siswa yang tidak tuntas pada siklus 2 ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual (VCD pembelajaran) pada pembelajaran IPA kompetensi dasar mengenal bentuk permukaan bumi kelas 3 SD Negeri 002 Balikpapan Barat dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

SARAN

Terkait hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran lain sehingga dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. (2) Dalam menerapkan media pembelajaran audio visual hendaknya guru menjelaskan langkah-langkahnya kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan strategi tersebut dengan baik. (3) Praktisi pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan, baik untuk melanjutkan penelitian maupun penelitian yang lain dengan media pembelajaran audio visual, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan hal-hal baru berkaitan dengan media pembelajaran audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Imam. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Bagi Siswa Kelas III Materi Kenampakan Bumi Menggunakan Media Audio Visual MI Yappi Rejosari*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga
- Arsyad, Ashar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Graffindo
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
-

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Setyorini. 2014. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Sukoharjo: CV Sindunata